

IMPLEMENTASI APLIKASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (EMIS) DALAM PELAYANAN ADMINISTRASI MADRASAH DI MTS TASWIRUL AFKAR SURABAYA

Achmad Aldhilah Santoso¹, M. Faiz Al Arif²
achmadaldhilahs@gmail.com¹, faizyuniors@gmail.com²
Institut Al Fithrah Surabaya

Abstrak

Implementasi Education Management Information System (EMIS) menjadi bagian penting dalam mendukung digitalisasi pelayanan administrasi madrasah melalui pengelolaan data pendidikan yang terintegrasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi aplikasi EMIS, proses pengelolaan dan penggunaan data EMIS, serta kontribusinya terhadap pelayanan administrasi madrasah di MTs Taswirul Afkar Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi EMIS telah berjalan sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan oleh Kementerian Agama melalui pengelolaan data peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta data kelembagaan secara terintegrasi. Proses pengelolaan data dilakukan melalui tahapan penginputan, verifikasi, validasi, sinkronisasi, dan pemanfaatan data untuk mendukung berbagai layanan administrasi madrasah, seperti pendataan peserta didik, pengelolaan data guru melalui SIMPATIKA, administrasi sarana dan prasarana, serta pelaporan kelembagaan. Implementasi EMIS berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pelayanan administrasi melalui pengelolaan data yang lebih sistematis, akurat, terintegrasi, dan mudah diakses. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa perubahan fitur dan kebijakan sistem, gangguan (error) saat penginputan dan sinkronisasi data, perubahan format data, serta maintenance server yang memengaruhi kelancaran pelayanan administrasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sistem yang lebih stabil serta koordinasi yang berkelanjutan antara pengelola sistem pusat dan satuan pendidikan agar pelayanan administrasi berbasis EMIS dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Education Management Information System (EMIS), Implementasi, Pelayanan Administrasi, Sistem Informasi Manajemen, Madrasah.

ABSTRACT

The implementation of the Education Management Information System (EMIS) has become an essential component in supporting the digitalization of madrasah administrative services through integrated educational data management. This study aims to describe the implementation of the EMIS application, the process of managing and utilizing EMIS data, and its contribution to administrative services at MTs Taswirul Afkar Surabaya. A qualitative approach with a descriptive research design was employed. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that EMIS has been implemented in accordance with the procedures established by the Ministry of Religious Affairs through the integrated management of student, teacher, educational staff, and institutional data. Data management is carried out through data entry, verification, validation, synchronization, and data utilization to support various administrative services, including student administration, teacher administration through SIMPATIKA, facilities and infrastructure management, and institutional reporting. The implementation of EMIS contributes to improving the effectiveness of administrative services by providing more systematic, accurate, integrated, and accessible data management. However, several challenges remain, including changes in system features and policies, system errors during data entry and synchronization, changes in data formats, and server maintenance that

affect the continuity of administrative services. Therefore, a more reliable system and continuous coordination between central system administrators and educational institutions are necessary to optimize EMIS-based administrative services.

Keywords: *Education Management Information System (EMIS), Implementation, Administrative Services, Management Information System, Madrasah.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan sistem yang lebih modern, terutama dalam hal pengelolaan data dan administrasi. Penggunaan teknologi dalam administrasi pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga untuk memastikan ketersediaan informasi yang akurat, cepat, dan dapat diakses kapan saja. (Herawan, 2023)

Dalam lingkungan madrasah, administrasi merupakan salah satu aspek penting yang berkaitan langsung dengan penyelenggaraan pendidikan. Administrasi yang baik tidak hanya mendukung kelancaran kegiatan operasional, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, pelaporan, serta pertanggungjawaban lembaga. Salah satu komponen utama dalam administrasi adalah pengelolaan arsip. Arsip berfungsi sebagai memori organisasi yang menyimpan berbagai informasi penting terkait kebijakan, kegiatan, serta perkembangan lembaga. Oleh karena itu, pengelolaan arsip yang efektif menjadi kunci dalam menciptakan sistem administrasi yang tertib dan akuntabel.

Arsip sebagai bagian dari sistem administrasi memiliki peran sebagai memori organisasi. Pengelolaan arsip yang tidak sistematis dapat menyebabkan kehilangan informasi penting yang berdampak pada terganggunya proses administrasi. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang mampu menjamin keakuratan data (reliability) serta kemudahan akses (accessibility). (Agus Nugraha, 2025)

Seiring dengan perkembangan teknologi, sistem pengelolaan arsip mengalami pergeseran dari sistem konvensional menuju sistem digital yang dikenal sebagai arsip elektronik. Sistem ini memungkinkan penyimpanan data dalam jumlah besar serta mempermudah proses pencarian dan pemanfaatan informasi secara cepat dan akurat. Dalam konteks pendidikan madrasah, salah satu bentuk implementasi sistem informasi berbasis digital adalah Education Management Information System (EMIS), yang dikembangkan oleh Kementerian Agama sebagai sistem pengelolaan data pendidikan secara terintegrasi. (Hamdi dkk., 2025)

Penguatan implementasi EMIS secara normatif didasarkan pada Keputusan Menteri Agama Nomor 83 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Data Pendidikan pada lingkungan Kementerian Agama, (Keputusan Menteri Agama Nomor 83 Tahun 2022 | JDIH Kemenag, t.t.) yang menetapkan bahwa pengelolaan data Pendidikan di lingkungan Kementerian Agama dilaksanakan melalui sistem informasi yang terintegrasi, yaitu EMIS. Regulasi tersebut menegaskan bahwa seluruh satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama, termasuk madrasah, wajib mengelola dan memutakhirkan data pendidikan melalui EMIS sebagai basis data resmi Kementerian.

EMIS dirancang untuk mengelola berbagai data pendidikan, meliputi data peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan pendidikan. Selain itu, EMIS juga terintegrasi dengan berbagai sistem lain, seperti EMIS GTK, RDM, SIMPATIKA, dan SIMPRAS, sehingga membentuk satu kesatuan sistem informasi yang saling terhubung. Dengan demikian, EMIS tidak hanya berfungsi sebagai sistem pendataan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam mendukung pelayanan administrasi madrasah.

Penelitian terkait pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) dalam manajemen pendidikan telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan dan fokus kajian. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh (Hamdi dkk., 2025) dengan judul Integrasi EMIS dalam Dunia Pendidikan: Solusi Inovatif atau Beban Administratif? yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EMIS

mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data pendidikan, mempercepat proses administrasi, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Namun demikian, implementasinya juga menghadapi kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan, serta meningkatnya beban administratif, sehingga menunjukkan bahwa EMIS memiliki dua sisi sebagai inovasi sekaligus tantangan dalam praktiknya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Tupono & Kusumawiranti, 2020) dengan judul Efektivitas Education Management System (EMIS) di MAN 5 Sleman menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EMIS dinilai cukup efektif dalam mendukung manajemen data pendidikan, meskipun masih terdapat kendala dalam hal pemutakhiran data dan pemanfaatannya. Sementara itu, penelitian oleh (Husna dkk., 2023) menemukan bahwa sistem informasi manajemen di madrasah telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan peningkatan dalam aspek pelatihan, perbaikan sistem, serta infrastruktur pendukung. Selanjutnya, penelitian oleh (Fitria dkk., 2025) menunjukkan bahwa implementasi EMIS mampu meningkatkan keteraturan administrasi, akurasi data, serta mempercepat proses pelaporan, meskipun masih menghadapi kendala pada aspek literasi digital dan sarana prasarana.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Taswirul Afkar Surabaya, implementasi EMIS telah digunakan dalam pengelolaan administrasi madrasah, terutama dalam pengelolaan data siswa, guru, dan kelembagaan yang dilakukan secara terintegrasi antara operator dan bagian Tata Usaha. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala, seperti gangguan sistem (error), proses maintenance server, serta perubahan fitur dan kebijakan dari pusat yang memengaruhi kelancaran pelayanan administrasi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun EMIS telah memberikan kemudahan dalam pengelolaan data, pemanfaatannya dalam mendukung pelayanan administrasi masih memerlukan pengkajian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi aplikasi Education Management Information System (EMIS) dalam pelayanan administrasi madrasah di MTs Taswirul Afkar Surabaya, meliputi pemanfaatan sistem, proses pengelolaan data, serta kontribusinya terhadap kelancaran pelayanan administrasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui penggalian makna, proses, dan konteks dalam kondisi alami (natural setting), tanpa menggunakan analisis statistik. (Safarudin dkk., 2023) Metode ini digunakan untuk mengkaji implementasi Education Management Information System (EMIS) dalam pelayanan administrasi madrasah, termasuk proses pengelolaan data serta pemanfaatannya dalam mendukung layanan administrasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi yang terjadi di lapangan, khususnya terkait implementasi EMIS, mekanisme pengelolaan data, serta kontribusinya terhadap pelayanan administrasi tanpa melakukan manipulasi variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Implementasi EMIS

Implementasi Education Management Information System (EMIS) di MTs Taswirul Afkar Surabaya dilaksanakan sebagai bagian dari penerapan sistem informasi manajemen pendidikan yang terintegrasi dalam pelayanan administrasi madrasah. Pelaksanaan EMIS

melibatkan operator madrasah yang berkoordinasi dengan bagian Tata Usaha dalam melakukan penginputan, pembaruan, verifikasi, dan validasi data sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Proses tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh data yang dikelola tetap akurat, mutakhir, dan terintegrasi dengan basis data pendidikan nasional.

Implementasi EMIS mencakup pengelolaan data peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta data kelembagaan madrasah. Pengelolaan tersebut dilakukan secara berkala melalui mekanisme penginputan, pembaruan, dan sinkronisasi data dengan sistem pusat. Selain itu, proses validasi data juga dilakukan pada setiap periode tertentu sebagai bentuk pengendalian administrasi agar data yang tersimpan sesuai dengan kondisi riil di madrasah.

Pelaksanaan implementasi EMIS menunjukkan bahwa sistem informasi tidak hanya dimanfaatkan sebagai media penyimpanan data, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung penyelenggaraan administrasi secara lebih sistematis dan terstruktur. Melalui integrasi data dalam satu sistem, proses administrasi menjadi lebih tertata, memudahkan pengelolaan dokumen, serta mempercepat penyediaan informasi yang diperlukan dalam berbagai layanan administrasi madrasah.

Berdasarkan kondisi tersebut, implementasi EMIS di MTs Taswirul Afkar Surabaya telah menjadi bagian dari mekanisme administrasi madrasah yang mendukung pengelolaan data secara terintegrasi. Implementasi ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi dalam administrasi madrasah tidak hanya berorientasi pada digitalisasi data, tetapi juga pada terciptanya tata kelola administrasi yang lebih efektif, tertib, dan sesuai dengan standar pengelolaan data pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

2. Pemanfaatan EMIS dalam Pelayanan Administrasi

Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) dalam pelayanan administrasi di MTs Taswirul Afkar Surabaya menunjukkan adanya perubahan pola pengelolaan administrasi dari sistem manual menuju sistem digital yang lebih terstruktur dan terintegrasi. EMIS digunakan sebagai sarana utama dalam mengelola berbagai data administrasi madrasah, sehingga proses pencatatan, pembaruan, penyimpanan, dan penyajian informasi dapat dilakukan secara lebih sistematis. Penggunaan sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai media pendataan, tetapi juga mendukung kelancaran berbagai layanan administrasi yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta kelembagaan madrasah.

Pada aspek administrasi peserta didik, EMIS dimanfaatkan sebagai pusat pengelolaan data peserta didik yang mencakup identitas siswa, rombongan belajar, mutasi, status keaktifan, serta berbagai kebutuhan administrasi akademik. Data yang tersimpan dalam EMIS menjadi basis data utama yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi pendidikan di lingkungan madrasah, seperti Raport Digital Madrasah (RDM), Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), Asesmen Madrasah Berbasis Komputer (AMBK), Pangkalan Data Ujian Madrasah (PDUM), dan aplikasi pendukung lainnya. Oleh karena itu, setiap proses penginputan, pembaruan, verifikasi, dan validasi data dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa informasi yang tersedia tetap akurat, valid, dan sesuai dengan kondisi riil peserta didik. Pemanfaatan EMIS sebagai pusat integrasi data memberikan kemudahan bagi madrasah dalam mengelola administrasi peserta didik secara lebih sistematis, mengurangi duplikasi pendataan, serta mempercepat penyediaan informasi yang dibutuhkan dalam berbagai layanan administrasi. Dengan demikian, EMIS tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan data, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung efektivitas pengelolaan administrasi peserta didik melalui penyediaan data yang terintegrasi, mudah diakses, dan dapat dipertanggungjawabkan. (Muthiah K dkk., 2024)

Pada aspek administrasi pendidik dan tenaga kependidikan, EMIS dimanfaatkan sebagai sistem pengelolaan data guru yang terintegrasi dengan layanan SIMPATIKA. Melalui integrasi tersebut, data identitas pendidik, status kepegawaian, sertifikasi, beban mengajar, jadwal pembelajaran, serta perangkat administrasi lainnya dapat dikelola dalam satu sistem yang saling terhubung. Pengelolaan data dilakukan melalui proses penginputan, verifikasi, validasi, dan pembaruan secara berkala untuk memastikan kesesuaian data dengan dokumen kepegawaian serta ketentuan yang berlaku. Integrasi antara EMIS dan SIMPATIKA juga memudahkan proses administrasi karena data yang telah tersimpan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, seperti pengelolaan kepegawaian, pelaporan administrasi, evaluasi, hingga penyusunan program kerja madrasah. Dengan sistem yang terintegrasi, pengelolaan administrasi pendidik dan tenaga kependidikan menjadi lebih sistematis, mengurangi duplikasi pendataan, mempercepat proses verifikasi, serta mendukung tersedianya informasi yang akurat sebagai dasar pelayanan administrasi. Selain meningkatkan efisiensi pengelolaan data, pemanfaatan EMIS juga memperkuat tertib administrasi karena setiap perubahan data dapat ditelusuri, diperbarui, dan disinkronkan secara berkelanjutan dengan sistem pusat Kementerian Agama. (Kurniawan dkk., 2025)

Sementara itu, pada aspek administrasi kelembagaan, EMIS digunakan untuk mengelola data identitas madrasah (NSM dan NPSN), sarana dan prasarana melalui SIMPRAS, serta pengelolaan pembiayaan pendidikan seperti dana BOS. Pemanfaatan EMIS pada aspek ini menunjukkan adanya peningkatan keteraturan administrasi, terutama dalam hal pelaporan yang lebih sistematis dan terstandarisasi. Implementasi EMIS mampu meningkatkan akurasi data dan mempercepat proses pelaporan. Namun demikian, dalam praktiknya, proses pelaporan masih sangat bergantung pada stabilitas sistem dan kesiapan data yang harus selalu diperbarui sesuai ketentuan pusat. Artinya, meskipun sistem telah terintegrasi, beban kerja administratif tidak sepenuhnya berkurang, melainkan berubah bentuk menjadi lebih teknis dan berbasis sistem.

Jika ditinjau dari perspektif teori sistem informasi, pemanfaatan EMIS di MTs Taswirul Afkar Surabaya telah memenuhi fungsi dasar sebagai data processing system, yaitu mengelola input data menjadi informasi yang dapat digunakan. Akan tetapi, fungsi sebagai management information system dan decision support system belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari belum maksimalnya penggunaan data EMIS sebagai dasar dalam perencanaan atau evaluasi kebijakan madrasah. Dengan kata lain, EMIS masih lebih banyak digunakan sebagai alat administrasi daripada sebagai alat strategis.

Selain itu, dari sudut pandang prinsip kearsipan, pemanfaatan EMIS telah mendukung prinsip reliability melalui pengelolaan data yang terverifikasi dan tervalidasi. Namun, pada prinsip accessibility, meskipun data dapat diakses secara digital, masih terdapat hambatan teknis seperti gangguan sistem, keterbatasan jaringan, serta proses maintenance server yang dapat menghambat pelayanan administrasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keunggulan sistem digital belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan infrastruktur yang stabil.

Secara keseluruhan, pemanfaatan EMIS dalam pelayanan administrasi di MTs Taswirul Afkar Surabaya telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keteraturan, kecepatan, dan akurasi pengelolaan data. Namun demikian, jika dibandingkan dengan konsep ideal dan temuan penelitian terdahulu, pemanfaatan tersebut masih berada pada tahap transisi, yaitu dari sistem manual menuju sistem digital yang belum sepenuhnya matang. Keterbatasan dalam pemanfaatan data secara strategis, tingginya ketergantungan terhadap sistem pusat, serta kendala teknis menunjukkan bahwa implementasi EMIS masih memerlukan penguatan, baik dari sisi sistem, sumber daya manusia, maupun infrastruktur pendukung.

3. Proses Pengelolaan dan Penggunaan Data EMIS

Proses pengelolaan data Education Management Information System (EMIS) di MTs Taswirul Afkar Surabaya dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan penginputan, verifikasi, validasi, sinkronisasi, dan pemanfaatan data. Proses tersebut dilakukan oleh operator madrasah yang berkoordinasi dengan bagian Tata Usaha untuk memastikan seluruh data yang dikelola sesuai dengan kondisi riil dan ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Pengelolaan data tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan administrasi, tetapi juga bertujuan menjaga kualitas data agar tetap akurat, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tahap awal dimulai dengan penginputan data peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta data kelembagaan madrasah ke dalam sistem EMIS. Penginputan dilakukan berdasarkan dokumen administrasi yang dimiliki madrasah sehingga setiap informasi yang dimasukkan memiliki dasar yang jelas. Pada tahap ini, ketelitian operator menjadi faktor penting karena kesalahan input akan memengaruhi data pada sistem yang terintegrasi dengan layanan administrasi lainnya.

Setelah data diinput, dilakukan proses verifikasi untuk memastikan kesesuaian antara data yang dimasukkan dengan dokumen administrasi madrasah. Verifikasi dilakukan terhadap identitas peserta didik, data guru, rombongan belajar, status kepegawaian, serta berbagai informasi administrasi lainnya. Tahapan ini bertujuan meminimalkan kesalahan pencatatan sehingga data yang tersimpan dalam sistem memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Tahap berikutnya adalah validasi data. Pada proses ini operator memastikan bahwa seluruh data telah memenuhi ketentuan dan format yang ditetapkan dalam sistem EMIS. Validasi dilakukan setiap kali terdapat perubahan data maupun pada periode pembaruan data secara berkala. Sebagai bentuk pertanggungjawaban administrasi, madrasah juga menyusun Berita Acara Pembaruan (BAP) sebagai bukti bahwa proses pembaruan dan validasi data telah dilaksanakan sesuai prosedur.

Setelah proses validasi selesai, data disinkronkan dengan sistem pusat Kementerian Agama. Sinkronisasi bertujuan agar data yang dimiliki madrasah sama dengan data yang tersimpan pada basis data nasional. Tahapan ini menjadi bagian penting karena berbagai layanan administrasi pendidikan memanfaatkan data EMIS sebagai sumber data utama. Oleh sebab itu, keterlambatan sinkronisasi atau gangguan pada sistem pusat dapat memengaruhi kelancaran proses administrasi di tingkat madrasah.

Data yang telah tersimpan dan tersinkronisasi kemudian dimanfaatkan dalam berbagai pelayanan administrasi. Penggunaan data EMIS meliputi penyusunan data rombongan belajar, pendataan peserta Asesmen Madrasah Berbasis Komputer (AMBK), Pangkalan Data Ujian Madrasah (PDUM), pengelolaan data guru melalui layanan SIMPATIKA, pengelolaan sarana dan prasarana melalui SIMPRAS, serta penyusunan berbagai laporan administrasi yang dibutuhkan oleh madrasah maupun Kementerian Agama. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa EMIS berfungsi sebagai pusat pengelolaan data yang mendukung berbagai layanan administrasi secara berkelanjutan.

Jika dianalisis berdasarkan konsep sistem informasi manajemen, proses pengelolaan data EMIS telah memenuhi fungsi utama sistem informasi, yaitu pengumpulan (input), pengolahan (process), penyimpanan (storage), penyajian informasi (output), dan pemanfaatan informasi sebagai dasar pelayanan administrasi. Data yang semula berupa dokumen administratif diolah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas administrasi madrasah. Dengan demikian, EMIS tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan data, tetapi juga sebagai sistem yang menghubungkan proses pengelolaan data dengan kebutuhan pelayanan administrasi secara terintegrasi. (Marlina dkk., 2024)

Meskipun proses pengelolaan data telah dilaksanakan sesuai prosedur, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh faktor teknis, seperti perubahan kebijakan sistem, pembaruan fitur aplikasi, dan stabilitas server pusat. Kondisi tersebut mengharuskan operator melakukan penyesuaian secara berkelanjutan agar data yang dikelola tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan data EMIS tidak hanya ditentukan oleh kemampuan sistem, tetapi juga oleh kompetensi operator, koordinasi antarbagian, serta dukungan infrastruktur teknologi yang memadai.

4. Kendala dalam Implementasi EMIS

Implementasi Education Management Information System (EMIS) di MTs Taswirul Afkar Surabaya tidak terlepas dari berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pemanfaatannya dalam pelayanan administrasi. Kendala tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu kendala teknis, kendala sumber daya manusia, dan kendala sistemik yang berasal dari kebijakan pusat. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan secara langsung memengaruhi kualitas layanan administrasi yang dihasilkan.

Implementasi Education Management Information System (EMIS) di MTs Taswirul Afkar Surabaya pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi kelancaran pelayanan administrasi. Kendala tersebut tidak berasal dari proses pengelolaan data di tingkat madrasah, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berkaitan dengan sistem pusat EMIS.

Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah perubahan fitur dan kebijakan aplikasi yang dilakukan secara berkala oleh pengelola sistem pusat. Setiap pembaruan mengharuskan operator menyesuaikan kembali prosedur penginputan dan pengelolaan data sesuai dengan ketentuan terbaru. Kondisi ini menyebabkan proses administrasi membutuhkan waktu penyesuaian sehingga beberapa pekerjaan administrasi tidak dapat diselesaikan secepat yang direncanakan.

Kendala lainnya adalah gangguan sistem (error) pada saat proses penginputan maupun sinkronisasi data. Ketika sistem mengalami gangguan, data tidak dapat diproses secara optimal sehingga operator harus menunda pekerjaan hingga sistem kembali normal. Kondisi tersebut berdampak pada keterlambatan proses pembaruan data dan penyelesaian administrasi yang bergantung pada EMIS.

Selain itu, implementasi EMIS juga dipengaruhi oleh perubahan format data yang harus mengikuti pembaruan dari sistem pusat. Setiap perubahan format mengharuskan operator melakukan penyesuaian terhadap data yang telah tersedia agar tetap sesuai dengan standar yang berlaku. Meskipun penyesuaian tersebut bertujuan meningkatkan kualitas basis data nasional, proses tersebut memerlukan ketelitian dan waktu tambahan dalam pelaksanaannya.

Kendala lain yang cukup berpengaruh adalah pelaksanaan maintenance server EMIS yang terkadang berlangsung pada saat kegiatan belajar mengajar masih berlangsung. Kondisi tersebut menghambat proses administrasi yang berkaitan dengan penginputan jadwal pembelajaran, perangkat pembelajaran (RPP), maupun pembaruan data lainnya karena akses terhadap sistem menjadi terbatas selama proses pemeliharaan berlangsung.

Jika dianalisis berdasarkan konsep sistem informasi manajemen, kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi EMIS tidak hanya ditentukan oleh kesiapan pengguna di tingkat madrasah, tetapi juga dipengaruhi oleh keandalan sistem (system reliability) dan ketersediaan layanan (system availability). Sistem informasi yang baik harus mampu menyediakan akses secara berkelanjutan, menjaga stabilitas operasional, serta mendukung proses pengelolaan data tanpa menghambat aktivitas administrasi. Ketika terjadi gangguan sistem, perubahan kebijakan, atau maintenance server, fungsi EMIS

sebagai penyedia informasi administrasi menjadi kurang optimal karena proses pengolahan dan penyajian data tidak dapat berlangsung sebagaimana mestinya.

Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut tidak mengurangi komitmen operator dan bagian Tata Usaha dalam melaksanakan pengelolaan administrasi. Upaya yang dilakukan adalah melakukan penyesuaian terhadap kebijakan terbaru, memperbarui data sesuai format yang ditetapkan, serta melanjutkan proses sinkronisasi setelah sistem kembali normal. Dengan demikian, implementasi EMIS di MTs Taswirul Afkar Surabaya tetap dapat berjalan sesuai prosedur, meskipun efektivitas pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh stabilitas sistem pusat yang berada di luar kewenangan madrasah.

5. Kontribusi EMIS Terhadap Pelayanan Administrasi Madrasah

Implementasi Education Management Information System (EMIS) di MTs Taswirul Afkar Surabaya memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap penyelenggaraan pelayanan administrasi madrasah. Sebagai sistem informasi manajemen pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Agama, EMIS tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan data pendidikan, tetapi juga menjadi sistem yang mengintegrasikan seluruh informasi administrasi madrasah dalam satu basis data yang terpusat. Integrasi tersebut memungkinkan pengelolaan administrasi dilakukan secara lebih sistematis, terstruktur, dan terdokumentasi sehingga mampu mendukung pelaksanaan berbagai layanan administrasi secara lebih efektif.

Kontribusi pertama terlihat pada peningkatan efektivitas pengelolaan administrasi. Sebelum memanfaatkan sistem informasi terintegrasi, berbagai proses administrasi dilakukan secara manual sehingga memerlukan waktu yang relatif lama dalam pencarian dokumen, pembaruan data, maupun penyusunan laporan. Melalui implementasi EMIS, seluruh data peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta data kelembagaan tersimpan dalam satu sistem yang saling terhubung. Kondisi tersebut mempermudah operator maupun bagian Tata Usaha dalam mengakses informasi yang diperlukan tanpa harus melakukan pencarian dokumen secara konvensional. Dengan demikian, pelayanan administrasi menjadi lebih cepat karena data dapat diperoleh secara langsung melalui sistem yang tersedia.

Kontribusi berikutnya terlihat pada meningkatnya kualitas pengelolaan data administrasi. Proses penginputan, verifikasi, validasi, dan sinkronisasi data yang dilakukan secara berkala menjadikan data yang tersimpan lebih akurat, mutakhir, dan sesuai dengan kondisi riil madrasah. Setiap perubahan data peserta didik, guru, maupun kelembagaan dapat segera diperbarui sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian informasi pada sistem pusat. Keakuratan data tersebut sangat penting karena menjadi dasar berbagai layanan administrasi, mulai dari pendataan peserta didik, penyusunan rombongan belajar, pelaksanaan AMBK dan PDUM, administrasi pendidik melalui SIMPATIKA, hingga pengelolaan sarana dan prasarana serta pelaporan dana BOS.

Implementasi EMIS juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan koordinasi antarbagian dalam pengelolaan administrasi. Pengelolaan data tidak hanya menjadi tanggung jawab operator, tetapi juga melibatkan bagian Tata Usaha dalam menyiapkan dokumen pendukung, melakukan pengecekan data, mengarsipkan dokumen administrasi, serta membantu proses validasi sebelum data diinput ke dalam sistem. Pola kerja tersebut menunjukkan bahwa implementasi EMIS mendorong terbentuknya mekanisme kerja yang lebih kolaboratif sehingga proses administrasi dapat berjalan secara lebih terkoordinasi dan meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan data.

Selain mendukung efektivitas kerja, implementasi EMIS juga berkontribusi terhadap terciptanya tertib administrasi di lingkungan madrasah. Setiap proses pembaruan data dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan, mulai dari penginputan, verifikasi,

validasi, hingga penyusunan Berita Acara Pembaruan (BAP) sebagai bentuk pertanggungjawaban administrasi. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pendataan, tetapi juga mengedepankan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan keterlacakan data. Dengan adanya dokumentasi yang sistematis, seluruh aktivitas administrasi menjadi lebih mudah ditelusuri apabila diperlukan dalam proses evaluasi maupun audit administrasi.

Ditinjau dari perspektif teori sistem informasi manajemen, implementasi EMIS telah memenuhi fungsi utama sistem informasi, yaitu mengubah data menjadi informasi yang bernilai bagi organisasi. Data yang dikumpulkan melalui proses penginputan kemudian diolah, diverifikasi, disimpan, dan disajikan dalam bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan administrasi madrasah. Proses tersebut menunjukkan bahwa EMIS tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan data (database), tetapi juga sebagai sistem yang mengintegrasikan proses pengelolaan informasi sehingga mampu meningkatkan efisiensi penyelenggaraan administrasi. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, kebutuhan informasi dapat dipenuhi secara lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan.

Implementasi EMIS juga memberikan kontribusi terhadap digitalisasi tata kelola administrasi madrasah. Pemanfaatan sistem informasi mengurangi ketergantungan terhadap dokumen fisik dan pencatatan manual yang selama ini membutuhkan ruang penyimpanan, waktu pencarian yang lebih lama, serta berisiko mengalami kehilangan atau kerusakan dokumen. Digitalisasi administrasi melalui EMIS menjadikan proses penyimpanan dan pengelolaan data lebih efisien karena seluruh informasi tersimpan dalam sistem elektronik yang dapat diperbarui sesuai kebutuhan. Kondisi ini sekaligus mendukung transformasi administrasi madrasah menuju tata kelola yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Meskipun demikian, kontribusi implementasi EMIS belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh beberapa kendala yang berasal dari sistem pusat. Perubahan fitur aplikasi, pembaruan kebijakan, gangguan (error) pada saat penginputan maupun sinkronisasi data, serta pelaksanaan maintenance server pada waktu kegiatan administrasi berlangsung menjadi faktor yang memengaruhi kelancaran pelayanan administrasi. Kendala tersebut menyebabkan proses pembaruan data dan penyelesaian administrasi tertentu harus menyesuaikan kondisi sistem yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi EMIS tidak hanya bergantung pada kesiapan operator dan tata kelola madrasah, tetapi juga pada stabilitas infrastruktur teknologi dan pengelolaan sistem di tingkat pusat.

Apabila dibandingkan dengan konsep ideal sistem informasi manajemen pendidikan, implementasi EMIS di MTs Taswirul Afkar Surabaya telah mampu menjalankan fungsi operasional administrasi secara efektif. Namun demikian, pemanfaatannya masih lebih dominan pada aspek administrasi rutin, seperti pendataan, pelaporan, dan pemutakhiran informasi. Potensi EMIS sebagai sumber informasi strategis untuk mendukung analisis kebutuhan, penyusunan program, evaluasi kinerja, maupun pengambilan keputusan berbasis data masih dapat terus dikembangkan. Optimalisasi fungsi tersebut akan memperkuat peran EMIS tidak hanya sebagai instrumen administrasi, tetapi juga sebagai sistem pendukung manajemen madrasah.

Secara keseluruhan, implementasi EMIS telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pelayanan administrasi di MTs Taswirul Afkar Surabaya. Sistem ini mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi, memperbaiki akurasi dan validitas data, memperkuat koordinasi antarbagian, mendukung tertib administrasi, serta mempercepat penyediaan informasi yang dibutuhkan dalam berbagai layanan administrasi.

Di sisi lain, masih diperlukan peningkatan kualitas sistem, stabilitas layanan, dan optimalisasi pemanfaatan data agar EMIS tidak hanya berfungsi sebagai media administrasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mendukung tata kelola madrasah yang profesional, efektif, efisien, dan berbasis data.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi aplikasi Education Management Information System (EMIS) dalam pelayanan administrasi madrasah di MTs Taswirul Afkar Surabaya, dapat disimpulkan bahwa implementasi EMIS telah berjalan dengan baik sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Implementasi tersebut melibatkan operator madrasah dan bagian Tata Usaha dalam mengelola data peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta data kelembagaan melalui proses penginputan, pembaruan, verifikasi, validasi, dan sinkronisasi data secara berkala. Pengelolaan tersebut menjadikan administrasi madrasah lebih sistematis, terdokumentasi, dan terintegrasi dalam satu sistem informasi.

Proses pengelolaan dan penggunaan data EMIS telah mendukung berbagai kebutuhan pelayanan administrasi madrasah, seperti pengelolaan data peserta didik, pendataan AMBK dan PDUM, pengelolaan data pendidik melalui SIMPATIKA, administrasi sarana dan prasarana, serta penyusunan berbagai laporan kelembagaan. Melalui proses tersebut, data yang dikelola tidak hanya berfungsi sebagai arsip administrasi, tetapi juga menjadi sumber informasi yang mendukung kelancaran penyelenggaraan administrasi madrasah.

Implementasi EMIS memberikan kontribusi yang positif terhadap pelayanan administrasi di MTs Taswirul Afkar Surabaya. Pemanfaatan sistem ini mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi, mempercepat proses pelayanan, meningkatkan akurasi dan validitas data, serta memperkuat tertib administrasi melalui pengelolaan data yang terintegrasi. Meskipun demikian, implementasi EMIS masih menghadapi beberapa kendala yang berasal dari sistem pusat, seperti perubahan fitur dan kebijakan aplikasi, gangguan (error) pada proses penginputan dan sinkronisasi data, perubahan format data, serta pelaksanaan maintenance server yang memengaruhi kelancaran pelayanan administrasi. Oleh karena itu, optimalisasi implementasi EMIS memerlukan dukungan sistem yang lebih stabil, pembaruan yang terencana, serta koordinasi yang berkelanjutan antara pengelola sistem pusat dan satuan pendidikan agar pelayanan administrasi madrasah dapat berjalan secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nugraha. (2025). Strategi Implementasi Digital Archive dalam Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi Tata Kelola Koperasi : Sebuah Kajian Konseptual. Book Chapter Universitas Koperasi Indonesia, 117–130. <https://publikasi.ikopin.ac.id/index.php/bookchapter/article/view/12>
- Fitria1, L. N., Sayyid, U., Tulungagung, A. R., & Junaris, I. (2025). DIGITALISASI TATA KELOLA MADRASAH: IMPLEMENTASI EMIS SEBAGAI PENGUAT MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MDT-ULA AL ASYARI KOTA KEDIRI. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(6), 2484–2496. <https://doi.org/10.26418/Jurnalkpk.V6i2.59404>
- Hamdi, L., Muslihuddin, & Suratman. (2025). INTEGRASI EMIS DALAM DUNIA PENDIDIKAN: SOLUSI INOVATIF ATAU BEBAN ADMINISTRATIF? *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 6(1). <https://ijurnal.com/1/index.php/jkp/article/view/413>
- Herawan, L. (2023). Strategi Pengelolaan Arsip Pembinaan Kearsipan Menjadi Informasi. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 8(2), 412. <https://doi.org/10.30829/jipi.v8i2.17008>

- Husna, R., Negeri Antasari Banjarmasin, I., Selatan, K., & Isnay Lellya, I. (2023). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(3), 1094–1105. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/331>
- Keputusan Menteri Agama Nomor 83 Tahun 2022 | JDIH Kemenag. (t.t.). Diambil 5 Mei 2026, dari <https://jdih.kemenag.go.id/regulation/keputusan-menteri-agama-nomor-83-tahun-2022-tentang-pengelolaan-data-pendidikan-pada-kementerian-agama>
- Kurniawan, H., Ardilla, O., Marbun, L. J., Hutabarat, L. N., & Pulungan, S. N. (2025). Implementasi Simpatika sebagai Media Sistem Informasi Kepegawaian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Hidayah. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(3), 64–75. <https://doi.org/10.62383/KATALIS.V2I3.1983>
- Marlina, L., Safwandi Nugraha, M., Sunan, I. N., & Djati, G. (2024). ANALISIS KOMPONEN UTAMA DALAM SISTEM INFORMASI MANAJEMEN: KONSEP, FUNGSI, DAN IMPLEMENTASI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 872–890. <https://doi.org/10.23969/JP.V9I04.19613>
- Muthiah K, I., Muhammadijah, M., & Rahmaniah. (2024). Implikasi Aplikasi Emis Dan Simpatika Terhadap Kualitas Administrasi Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 85–89. <https://doi.org/10.35965/BJE.V5I1.5324>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
- Tupono, W., & Kusumawiranti, R. (2020). Efektivitas Education Management Information System (Emis) di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman. *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik*, 2(1), 24–37. <https://doi.org/10.36085/JMPKP.V2I1.702>